

**HUBUNGAN FREKUENSI DOPS DENGAN NILAI UJIAN ANC PADA
MAHASISWA SEMESTER 5 PRODI KEBIDANAN DIII
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA 2011**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

Ito Maya Desi

201010104176

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

HUBUNGAN FREKUENSI *DOPS* DENGAN NILAI UJIAN ANC PADA MAHASISWA SEMESTER 5 PRODI KEBIDANAN DIII STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA 2011¹

Ito Maya Desi², Sulistyaningsih, SKM., MH. Kes³.

Abstract: Based on preliminary studies conducted on March 21, 2011 at D3 Midwifery Studies Program STIKES' Aisyiyah Yogyakarta obtained 93.3 % or 195 of 209 ANC student passed the exam (exam score > 70) and scored 80 test ANC is 35.9% or 75 of 209 female students and there are still 6.7% or 14 of the 209 students who failed the exam ANC (value < 70) and an average of 14 students who failed the exam ANC just do *DOPS* 1-2 times.

Keywords: Frequency *DOPS*, A value ANC

PENDAHULUAN

Profesionalisme tenaga kesehatan ditunjukkan dari perilaku tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan berdasarkan standar pelayanan, mandiri, bertanggung jawab, dan bertanggung gugat, serta senantiasa mengembangkan kemampuan sesuai dengan ilmu pengetahuan. bertujuan untuk mendapatkan tenaga kesehatan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan program, antara lain melalui penyelenggaraan program pendidikan pertumbuhan kesehatan bagi seluruh masyarakat (Pusdiknakes, 2010).

Terdapat 699 institusi pendidikan kesehatan khususnya kebidanan di Indonesia, dan untuk wilayah DIY ada 13 institusi kebidanan salah satunya adalah STIKES 'Aisyiyah. Berdasarkan keputusan ditingkatkan menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) 'Aisyiyah yang menyelenggarakan Program Studi Ilmu berpartisipasi dalam meningkatkan sumber

daya manusia di Indonesia 'Aisyiyah Yogyakarta. STIKES 'Aisyiyah adalah salah satu institusi pendidikan di Indonesia yang ikut Keperawatan (SI) dan Program Studi Kebidanan (DIII) yang telah meluluskan 9 Angkatan DIII Kebidanan STIKES Menteri Pendidikan Nasional Nomor 181/D/O/2003 tanggal 14 oktober 2003, maka mulai tahun 2003-2004 Akademi Kebidanan 'Aisyiyah Yogyakarta diploma di bidang kesehatan. Sesuai dengan kebijakan pembangunan kesehatan nasional, tujuan pendidikan tenaga kesehatan adalah tersedianya tenaga kesehatan yang terampil dan bermutu dalam jumlah yang cukup memenuhi kebutuhan jenis, macam, dan sifat pekerjaan, sehingga mampu mengemban tugas untuk mewujudkan perubahan, khususnya di bidang kesehatan terutama di bidang kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan visi STIKES 'Aisyiyah yang ingin menghasilkan lulusan yang

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Prodi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

profesional dan berakhlak mulia maka asuhan yang diberikan harus sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Standar pelayanan kebidanan berguna dalam penerapan norma dan tingkat kinerja yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Terdapat 6 standar pelayanan ANC (*ante natal care*) yaitu identifikasi ibu hamil, pemeriksaan dan pemantauan antenatal, palpasi abdominal, pengelolaan anemia pada kehamilan, pengelolaan dini hipertensi pada kehamilan, persiapan persalinan. Seorang bidan harus mampu melakukan standar tersebut untuk melakukan pengawasan pada ibu hamil agar bisa memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan standar kompetensi bidan karena dengan diadakannya pengawasan wanita hamil secara teratur dan tertentu, ternyata bisa menurunkan angka mortalitas serta morbiditas ibu dan bayi (Hani, 2010).

Pendidikan ANC penting sekali bagi seorang bidan karena sesuai dengan tujuannya, ANC berfungsi untuk menyiapkan ibu hamil sebaik-baiknya fisik dan mental, serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan ibu saat postpartum sehat dan normal, tidak hanya fisik tetapi juga mental. Pendidikan ANC pada DIII kebidanan terdapat pada mata kuliah Asuhan Kebidanan A (Kehamilan) sebanyak 2 SKS yang di tempuh pada saat semester 2, teori 1 SKS, praktikum 1 SKS dan 2 SKS praktikum. Praktek Klinik dilakukan pada saat PK II (Pencapaian Askeb Kehamilan) sebanyak 3 SKS selama 28 hari (4 minggu) di BPS/RB, Puskesmas dan RS di sekitar Jogja dan Jateng dengan metode bimbingan BST (*Bed Side Teaching*), seminar kasus dan DOPS (*direct Observasional of Procedural skill*) yaitu DOPS adalah salah satu bentuk penilaian terhadap asuhan kebidanan yang dilakukan oleh mahasiswa kepada pasien

langsung untuk dapat memberikan *feedback* kepada mahasiswa guna meningkatkan keterampilan yang sudah dimilikinya (Panduan Praktik Klinik Kebidanan STIKES 'Aisyiyah, 2010). DOPS merupakan salah satu bentuk penilaian yang baru diterapkan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yaitu pada tahun 2010/2011 dan belum pernah dievaluasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2011 di Program Studi D3 Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta didapatkan 93,3% atau 195 dari 209 mahasiswi telah lulus ujian ANC (nilai ujian ≥ 70) dan yang mendapat nilai ujian ANC ≥ 80 yaitu 35,9% atau 75 dari 209 mahasiswi serta masih terdapat 6,7 % atau 14 dari 209 mahasiswi yang tidak lulus ujian ANC (nilai < 70) dan rata-rata 14 mahasiswi yang tidak lulus ujian ANC hanya melakukan DOPS 1-2 kali.

Berdasarkan studi pendahuluan maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang "Hubungan Frekuensi DOPS dengan Nilai Ujian ANC pada Mahasiswi Semester 5 Prodi Kebidanan DIII Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta".

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *survey analitik* dengan Pendekatan waktu yang digunakan adalah *retrospektif*. Pengumpulan data menggunakan data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan tehnik sampling jenuh dengan syarat mahasiswa sudah melakukan DOPS minimal 1 kali dan lulus serta telah mengikuti ujian ANC.

Analisis data menggunakan uji korelasi *Chi Square* Untuk mengetahui hubungan frekuensi DOPS dengan nilai ujian ANC dengan bantuan jasa komputer program SPSS yang ketentuannya bila χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak (ada hubungan). Tetapi

sebaliknya bila χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel, maka H_0 diterima (tidak ada hubungan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 7.

Frekuensi DOPS ANC mahasiswa semester 5 Prodi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2011

Frekuensi DOPS ANC	F	P
Terampil (1-3 kali)	78	76,5%
Kurang terampil (4-6 kali)	22	21,6%
Tidak terampil (7-10 kali)	2	2%
Total	102	100%

(Sumber: data sekunder 2011)

Tabel 7. Memperlihatkan bahwa frekuensi DOPS ANC sebagian besar responden termasuk dalam kategori terampil yaitu 78 orang (76,5%) sedangkan yang paling sedikit masuk dalam kategori tidak terampil yaitu 2 orang (2%).

DOPS merupakan salah satu bentuk penilaian terhadap asuhan kebidanan yang dilakukan oleh mahasiswa kepada pasien langsung untuk dapat memberikan *feedback* oleh pembimbing kepada mahasiswa guna meningkatkan keterampilan yang sudah dimilikinya. Penelitian ini menunjukkan adanya 2 orang (2%) responden dengan frekuensi DOPS tergolong tidak terampil 7-10 kali. Responden dengan frekuensi DOPS tergolong tidak terampil, dalam hal ini BST juga berperan penting untuk menentukan Frekuensi DOPS.

Responden dengan frekuensi DOPS tergolong terampil 1-3 kali menandakan bahwa responden memiliki keterampilan yang baik (terampil) karena frekuensi maksimal dilakukannya DOPS adalah 3 kali. DOPS merupakan suatu bentuk penilaian yang bertujuan untuk memberikan *feedback* dari pembimbing

kepada mahasiswa. Pada dasarnya DOPS tidak bisa berdiri sendiri karena kenyataannya syarat dilakukannya DOPS di STIKES 'Aisyiyah adalah sudah pernah melakukan BST (*Bed Site Taching*). BST adalah Mengajar disamping tempat tidur yang didefinisikan sebagai pengajaran di hadapan pasien. BST pada hakekatnya dilakukan oleh mahasiswa dan didampingi oleh pembimbing. BST dilakukan berulang-ulang sampai mahasiswa terampil melakukan perasat yang di ajarkan oleh pembimbing. Setelah mahasiswa terampil pembimbing akan memberikan kesempatan kepada mahasiswi untuk melakukan perasat sendiri, Kemudian setelah mahasiswa merasa dirinya sudah bisa melakukan perasat khususnya ANC, mahasiswa bisa mendaftarkan diri untuk melakukan penilaian DOPS yang bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswi sebagai tenaga kesehatan untuk lebih profesional dibidangnya. Profesionalisme pelayanan kesehatan dapat ditunjukkan dengan derajat ketepatan, kecepatan, dan penampilan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan sebagai salah satu peran DOPS.

Tabel 8.

Nilai ujian ANC pada mahasiswi semester V prodi kebidanan D III STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta T.A 2010/2011

Target ketrampilan	F	P
Tidak lulus (<70)	7	6,9%
Lulus (≥ 70)	95	93,1%
Total	102	100%

(Sumber: data sekunder 2011)

Tabel 8. memperlihatkan bahwa hasil rata-rata nilai ujian ANC dari 2 penguji yang ditunjuk oleh pembimbing dengan penguji ujian ANC sebagian besar responden dinyatakan lulus yaitu 95 orang (93,1%) dan yang paling sedikit

dinyatakan tidak lulus yaitu 7 orang (6,9%).

Nilai atau *grade* dapat diartikan derajat atau angka yang merupakan bagian program instruksional di sekolah, dan menggambarkan kinerja siswa dalam periode satu tahun seperti yang dinyatakan oleh Sudijono (2010). Responden yang mendapatkan nilai ≥ 70 menunjukkan sejauh mana kemampuan responden dalam menginterpretasikan pengetahuan yang diperolehnya selama menjalani proses pembelajaran baik bentuk teori maupun praktek. Responden yang memperoleh nilai < 70 dapat disebabkan karena batas kemampuan responden memang seperti itu. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian nilai *ANC* responden adalah sebagai berikut rata-rata nilai ujian *ANC* praklinik *ANC* adalah 73,84 dan konseling adalah 75,07. Hasil rata-rata nilai yang dimiliki responden tersebut memberikan gambaran bahwa secara umum semua responden memiliki kemampuan yang sama dalam melaksanakan asuhan kebidanan *ANC*.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 7 orang (6,9%) responden yang mendapatkan nilai < 70 yang termasuk dalam kategori kurang memuaskan. Responden yang mendapatkan nilai < 70 dapat disebabkan karena kurangnya kesiapan responden dalam menempuh

ujian. Kemampuan responden untuk mendapatkan nilai < 70 tidak terlepas dari berbagai usaha yang dilakukan responden untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sudijono (2011) menjelaskan bahwa pada umumnya kegiatan menentukan nilai akhir itu didasarkan pada empat faktor, yaitu faktor pencapaian atau prestasi (*achievement*), faktor usaha (*effort*), faktor aspek pribadi dan sosial (*personal and social characteristics*) dan faktor kebiasaan kerja (*work habit*). Keempat faktor yang telah disebutkan diatas perlu dipertimbangkan oleh pendidik dalam rangka menentukan nilai akhir bagi para peserta didiknya, sehingga penilaian akhir yang dilakukannya itu dapat lebih mendekati pada prinsip kebulatan atau prinsip keutuhan (*comprehensif*) serta faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri juga bisa mempengaruhi nilai ujian *ANC* salah satunya adalah minat mahasiswa (Muhibin, 2010). Minat adalah kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Banyak di antara mahasiswa yang mengambil kuliah bukan atas dasar keinginannya melainkan keinginan orang tua. Sehingga mahasiswa merasa terpaksa dalam mengikuti perkuliahan yang berakibat mahasiswa sering tidak hadir dalam perkuliahan.

Tabel 8.
Hubungan frekuensi DOPS dengan nilai ujian *ANC* pada mahasiswa semester 5 di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2011

No.	Frek Nilai	Terampil		Kurang terampil		Tidak terampil		Total		χ^2	P
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	Tidak lulus	6	5,6	1	1	0	0	7	6,9	0,416	0,812
2.	Lulus	72	70,6	21	20,6	2	2	95	93,1		
	Total	78	76,5	22	21,6	2	2	102	100		

(Sumber: data sekunder 2011)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang dimiliki responden tidak ada hubungannya dengan frekuensi DOPS responden. Responden dengan frekuensi DOPS 1-3 kali (terampil) dan responden dengan frekuensi DOPS 4-6 kali (kurang terampil) serta frekuensi DOPS 7-10 kali (tidak terampil) mempunyai peluang yang sama untuk mendapatkan nilai ujian ANC yaitu lulus Tabel 8. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak dengan frekuensi DOPS tergolong terampil dan lulus nilai DOPS yaitu 72 orang (70,6%) sedangkan responden yang paling sedikit dengan frekuensi DOPS tergolong kurang terampil dan tidak lulus nilai ANC yaitu 1 orang (1%). Hasil uji statistik korelasi *Chi Square* didapatkan nilai χ^2 hitung sebesar 0,416 dengan taraf signifikansi 0,812 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara hubungan frekuensi DOPS dengan nilai ujian ANC pada mahasiswa semester 5 di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2011 ($p = 0,812$; $p > 0,05$).

dan tidak lulus. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata untuk nilai ANC responden secara keseluruhan tercakup antara 82,5.

Tidak adanya hubungan antara frekuensi DOPS dengan nilai ujian ANC dapat disebabkan karena frekuensi DOPS bukan merupakan faktor yang menentukan nilai ujian ANC namun merupakan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi nilai ujian ANC.

DOPS merupakan salah satu bentuk penilaian terhadap asuhan kebidanan yang dilakukan oleh mahasiswa kepada pasien langsung untuk dapat memberikan *feedback* oleh pembimbing kepada mahasiswa guna meningkatkan keterampilan yang sudah dimilikinya. Sebelum melakukan DOPS

terdapat banyak proses yang dilakukan sampai akhirnya mahasiswa melakukan ujian ANC yaitu pada semester dua (2) mahasiswa mendapatkan pelajaran Askeb 1a (kehamilan) yang terdiri dari 2 SKS (teori 1 SKS dan praktikum 1 SKS) dan mahasiswa juga masih mendapatkan 2 SKS praktikum. Yaitu praktik yang dilakukan 1 minggu dalam 1 semester yang bertujuan untuk mengenalkan mahasiswa ke lahan praktek. Semester 4 mahasiswa mendapatkan Askeb patologi sebanyak 4 SKS dan Awal semester 5 sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan mahasiswa melakukan ujian praklinik dengan metode *Oscs*, terdapat 10 stase ketrampilan yang akan di ujian salah satunya stasi ANC yang terdiri dari ANC dan Konseling, dan ujian teori ANC. Jika pada tahap ini mahasiswa tidak lulus maka mahasiswa tersebut belum bisa terjun ke lapangan dan disinilah peran seorang pendidik untuk membimbing mahasiswa yang belum lulus sampai mahasiswa lulus dan bisa diterjunkan ke lahan praktik, mahasiswa yang sudah lulus akan melakukan janji Praklinik yang akan diorientasikan ke praktek klinik. Praktek klinik pencapaian Askeb kehamilan (ANC) dilakukan pada saat PK II sebanyak 3 SKS selama 28 hari (4 minggu) di BPS/RB, Puskesmas dan Rumah sakit di sekitar jogja dan jawa tengah. Dalam melakukan praktek klinik mahasiswa melakukan *BST (Bed Side Teaching)* yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan yang dimiliki oleh mahasiswa. *BST* dilakukan oleh mahasiswa secara berulang-ulang yang didampingi oleh pembimbing lahan sampai mahasiswa terampil, setelah mahasiswa di anggap terampil oleh pembimbing lahan maka pembimbing akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan perasat

sendiri (*ANC*), kemudian setelah mahasiswa merasa bahwa dirinya sudah bisa melakukan perasat khususnya *ANC*, mahasiswa bisa mendaftarkan diri untuk melakukan penilaian *DOPS* yang bertujuan untuk mengukur ketrampilan yang dimiliki oleh mahasiswa. Setelah mahasiswa melakukan *DOPS* mahasiswa bisa mengikuti ujian *ANC* dengan ketentuan mahasiswa sudah melakukan *DOPS* minimal 1 kali dan lulus, sudah memenuhi target Askeb minimal 5 Askeb kehamilan, dan mahasiswa sudah melakukan *self assesment* yaitu penilaian diri sendiri untuk mengetahui sejauh mana ketrampilan yang dimilikinya. Setelah syarat untuk melakukan ujian *ANC* terpenuhi barulah mahasiswa tersebut boleh mengikuti ujian *ANC* yang dilakukan dengan metode *Osler* yaitu penilaian kompetensi klinis berdasarkan kasus dan ujian *ANC* tidak dilakukan di tempat mahasiswa praktek tetapi ujian *ANC* dilakukan di 10 tempat yang sudah ditentukan oleh pihak STIKES.

Faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri juga bisa mempengaruhi nilai ujian *ANC* salah satunya adalah minat mahasiswa (Muhibin, 2010). Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Banyak di antara mahasiswa yang mengambil kuliah bukan atas dasar keinginannya melainkan keinginan orang tua. Sehingga mahasiswa merasa terpaksa dalam mengikuti perkuliahan yang berakibat mahasiswa sering tidak hadir dalam perkuliahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa bukan hanya frekuensi *DOPS* yang mempengaruhi nilai ujian *ANC*, tetapi banyak faktor yang mempengaruhi nilai ujian yaitu mulai dari proses pembelajaran sampai

mahasiswa melakukan ujian *ANC* serta minat mahasiswa juga berpengaruh terhadap nilai ujian *ANC*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Frekuensi *DOPS ANC* mahasiswa semester 5 Prodi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2011 sebagian besar 1-3 kali yaitu 78 orang (76,5%).\

Nilai ujian *ANC* pada mahasiswa semester 5 Prodi Kebidanan D III STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2011 sebagian besar adalah > 70 yaitu 95 orang (93,1%)

Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara hubungan frekuensi *DOPS* dengan nilai ujian *ANC* pada mahasiswa semester 5 di Prodi Kebidanan DIII STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2011 ($p = 0,812$; $p > 0,05$).

Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara hubungan nilai *DOPS* dengan nilai *ANC* pada mahasiswa semester 5 di Prodi Kebidanan DIII STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2011 ($p = 0,538$; $p > 0,05$).

Saran

Bagi mahasiswa prodi DIII kebidanan semester 5 agar dapat meningkatkan ketrampilan untuk menurunkan frekuensi *DOPS*

Bagi bidan pendidik agar dapat melaksanakan evaluasi dalam meningkatkan kualitas bimbingan dengan metode *DOPS* khususnya dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan (Kehamilan).

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai ujian ANC.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Dinkes dan kesejahteraan sosial DIY. 2003. *Standar Pelayanan Kebidanan*.
- Gleeson F (1997) AMEE Panduan Pendidikan Kedokteran No 9: *penilaian Kompetensi Klinismenggunakan Structured Long Tujuan pemeriksaan Record (Osler)*. <http://www.amee.org>. [diakses tgl 27 april 2011]
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hani, Ummi, Jiarti kusbandiyah, Marjati, Rita yulifa . 2010. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta: salemba medika.
- Hidayat, Azis alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. <http://www.shvoong.com/exact-sciences/statistics/2027990-pengertian-frekuensi/> diakses tgl 30 april 2010 jam 08.53 Wib.
- Indriana, Ni Putu Riza Kurnia. 2010. *Hubungan antara Penerapan Pembelajaran Praktikum dengan Pencapaian Nilai Skill Lab Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Balita pada Program Studi DIII Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta*. STIKES Respati Yogyakarta.
- MAHEC Primary Care Pendidikan, Asheville, North Carolina. *Mengajar di Dekat Tempat Tidur*. www.oucom.edu/fd/monographs/bedside.htm. (diakses tgl 27 april 2011)
- Maliana, Andelesia. 2010. *Persepsi Mahasiswi DIV Kebidanan Tentang Pendekatan Pembelajaran Tutorial Pada Mata Kuliah Kegawatdaruratan Dalam Kebidanan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmojo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusdiknakes. 2010. *Pendidikan tenaga Kesehatan*. Jakarta: Bakti Husada.
- Sarwono, Prawirohardjo. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBPSP.
- STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, *Panduan Akademik T. A. 2010/2011*.
- Sujidono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukardi, 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi aksara
- Syah, Muhibin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Tim *Praktek Klinik Kebidanan*. 2010. *Panduan Praktik Klinik*

Kebidanan. STIKES
‘Aisyiyah Yogyakarta.
Yanti, Herni widya Ningrum. 2009.
*OSCA (Objective Structure
Clinical Assessment)* Panduan
Praktis Menghadapi UAP DIII
Kebidanan. Jogjakarta:
Cerdik Cendikia.



STIKES
'Aisyiyah
YOGYAKARTA